



**Pelatihan Negosiasi guna Meningkatkan Kompetensi Komunikasi bagi Remaja
SMA di Kampung Ciletuh Ilir, Desa Karacak, Kecamatan Leuwiliang,
Kabupaten Bogor**

¹⁾ Surti Wardani, ²⁾ Mutmainnah, ³⁾ Warman

Universitas Pamulang

dosen01707@unpam.ac.id, dosen01720@unpam.ac.id, dosen02771@unpam.ac.id

Abstrak

Kemampuan berkomunikasi, khususnya bernegosiasi, merupakan hal penting yang perlu diasah dan ditingkatkan, terlebih hal ini menjadi salah satu persyaratan utama dalam melakukan bisnis. Sebagai bagian dari pembangunan daerah, terdapat masyarakat di kampung Ciletuh Ilir Desa Karacak, Kecamatan Leuwiliang, Kabupaten Bogor. Tim Dosen Pengabdian kepada Masyarakat, Prodi Manajemen S-1, Fakultas Ekonomi dan Bisnis (FEB) dan Prodi Ilmu Komunikasi S-1, Fakultas Ilmu Komunikasi S-1, Universitas Pamulang melakukan PKM dengan tema “Mengembangkan Kemampuan Negosiasi dalam Komunikasi Bisnis Bagi Masyarakat kampung Ciletuh Ilir, Desa Karacak, Kecamatan Leuwiliang, Kabupaten Bogor”. Masyarakat mempunyai beberapa jenis usaha yang membutuhkan pembinaan dan peningkatan di beberapa area. Keadaan umum lokasi kegiatan di Desa Karacak adalah terletak lebih dekat dari kecamatan dibandingkan ke Kabupaten Bogor, luas wilayah 750,723 ha dengan pemanfaatan lahan bervariasi yaitu berupa persawahan, ladang/tegalan, perkebunan, perkarangan dan lain-lain. Remaja pada kampung ini, menjadi salah satu generasi penerus yang memerlukan daya saing kompetensi tinggi untuk membangun desanya. Sebagian besar mereka menempuh Pendidikan di pesantren dan selebihnya di sekolah umum. Hasil observasi menunjukkan mereka membutuhkan pelatihan komunikasi untuk dapat meningkatkan kompetensi diri di masa yang akan datang, termasuk salah satu kompetensi yang dibutuhkan oleh dunia usaha dan dunia industri, terlebih dengan kemajuan teknologi informasi dan komunikasi. Mereka mengharapkan dapat sejalan dalam penggunaan teknologi dan kemampuan diri secara nyata. Acara PKM dengan skema kemitraan masyarakat ini direncanakan berlangsung selama 3 (tiga) hari pada tanggal 29-31 Mei 2025 dalam bentuk pelatihan, diikuti dengan simulasi dan diskusi sebagai bentuk feedback (umpan balik). Peserta terdiri dari remaja usia SMA/ sederajat, karang taruna dan masyarakat umum. Luaran kegiatan direncanakan dalam bentuk publikasi jurnal terakreditasi nasional dan juga didiseminasikan sebagai bentuk pelaporan kegiatan.



Kata Kunci : Pelatihan, Negosiasi, Kompetensi Komunikasi, Remaja SMA, Kampung Ciletuh.

Abstract

Communication skills, especially negotiation, are important things that need to be honed and improved, especially since this is one of the main requirements in doing business. As part of regional development, there are people in Ciletuh ilir village, Karacak Village, Leuwiliang District, Bogor Regency. The Community Service Lecturer Team, S-1 Management Study Program, Faculty of Economics and Business (FEB) and S-1 Communication Science Study Program, Faculty of S-1 Communication Sciences, Pamulang University conducted PKM with the theme "Developing Negotiation Skills in Business Communication for the Community of Ciletuh Ilir Village, Karacak Village, Leuwiliang District, Bogor Regency". The community has several types of businesses that need coaching and improvement in several areas. The general condition of the location of activities in Karacak Village is that it is located closer to the sub-district than to Bogor Regency, an area of 750,723 ha with varied land use, namely in the form of rice fields, fields/moors, plantations, yards and others. Teenagers in this village are one of the next generation who need high competence competitiveness to build their villages. Most of them are educated in Islamic boarding schools and the rest in public schools. The observation results show that they need communication training to be able to improve their competence in the future, including one of the competencies needed by the business world and the industrial world, especially with the advancement of information and communication technology. They expect to be in line with the use of technology and their own abilities in real terms. The PKM event with a community partnership scheme is planned to take place for 3 (three) days on May 29-31, 2025 in the form of training, followed by simulations and discussions as a form of feedback . Participants consisted of teenagers of high school age/equivalent, youth organizations and the general public. The output of the activity is planned in the form of publication of nationally accredited journals and is also disseminated as a form of reporting of activities.

Keywords: Training, Negotiation, Communication Competence, High School Youth, Ciletuh Village

Pendahuluan

Kampung Ciletuh, yang terletak di Desa Karacak, Kecamatan Leuwiliang, Kabupaten Bogor, merupakan salah satu daerah yang memiliki potensi besar dalam pengembangan sumber daya manusia, khususnya di kalangan remaja. Namun, tantangan



yang dihadapi oleh remaja di daerah ini cukup kompleks, termasuk kurangnya keterampilan komunikasi yang efektif, khususnya dalam hal negosiasi. Keterampilan negosiasi sangat penting dalam kehidupan sehari-hari, baik dalam konteks pendidikan, sosial, maupun ekonomi. Oleh karena itu, pelatihan negosiasi bagi remaja di Kampung Ciletuh menjadi sangat relevan untuk meningkatkan kemampuan mereka dalam berinteraksi dan berkomunikasi secara efektif.

Komunikasi yang efektif merupakan salah satu keterampilan penting yang harus dimiliki oleh setiap individu, terutama remaja yang sedang dalam fase perkembangan sosial dan emosional. Di Kampung Ciletuh Ilir, Desa Karacak, Kecamatan Leuwiliang, Kabupaten Bogor, banyak remaja yang menghadapi tantangan dalam berkomunikasi, baik dalam konteks sosial maupun akademis. Salah satu cara untuk meningkatkan kemampuan komunikasi ini adalah melalui pelatihan negosiasi. Negosiasi tidak hanya penting dalam konteks bisnis, tetapi juga dalam kehidupan sehari-hari, di mana individu perlu berinteraksi dan menyelesaikan konflik dengan cara yang konstruktif.

Masyarakat pada kampung Ciletuh mempunyai beberapa jenis usaha yang membutuhkan pembinaan dan peningkatan di beberapa area. Keadaan umum lokasi kegiatan di Desa Karacak adalah terletak lebih dekat dari kecamatan dibandingkan ke Kabupaten Bogor, luas wilayah 750,723 ha dengan pemanfaatan lahan bervariasi yaitu berupa persawahan, ladang/tegalan, perkebunan, perkarangan dan lain-lain. Remaja pada kampung ini, menjadi salah satu generasi penerus yang memerlukan daya saing kompetensi tinggi untuk membangun desanya. Sebagian besar mereka menempuh Pendidikan di pesantren dan selebihnya di sekolah umum. Hasil observasi menunjukkan mereka membutuhkan pelatihan komunikasi untuk dapat meningkatkan kompetensi diri di masa yang akan datang, termasuk salah satu kompetensi yang dibutuhkan oleh dunia usaha dan dunia industri, terlebih dengan kemajuan teknologi informasi dan komunikasi. Mereka mengharapkan dapat sejalan dalam penggunaan teknologi dan kemampuan diri secara nyata.

Peluang dan tantangan untuk membangun desa salah satunya ada di pundak generasi muda mereka sebagai generasi penerus. Sementara itu perkembangan jaman menuntut ketrampilan yang dapat diikuti dengan kemampuan secara akademik, agar berimbang dan hal ini dapat dicapai jika kesadaran tersebut dapat diarahkan dan dipahami dengan benar. Untuk itu lah tim dosen pengabdian kepada masyarakat (PkM) Prodi Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Komunikasi, Universitas Pamulang melakukan observasi untuk melihat apa yang menjadi kebutuhan bagi masyarakat, khususnya kaum remaja, di Kampung Ciletuh Ilir, Desa Karacak, Kecamatan Leuwiliang, Kabupaten Bogor.



Mengamati perkembangan desa ini, terdapat satu penelitian oleh Siska Oktavia dan Saharuddin (2013), yang meneliti berkenaan dengan konsep Agropolitan. Fenomena pembangunan ekonomi yang sentralistik di perkotaan yang selama ini diterapkan telah menyebabkan disparitas ekonomi antara perkotaan dengan pedesaan. Kesenjangan pertumbuhan wilayah tersebut juga terjadi karena lemahnya keterkaitan antara desa dan kota yang memunculkan gagasan pengembangan kawasan pedesaan yang mampu menangani urban bias. Hal ini menyebabkan ketertinggalan perkembangan kehidupan sosial ekonomi di pedesaan, seperti: rendahnya kesejahteraan, tingkat pendidikan, terbatasnya ketersediaan lapangan pekerjaan, kurangnya akses transportasi, dan fasilitas umum lainnya. oleh kegiatan-kegiatan industrial, maka dari itu banyak masyarakat di daerah suburban yang mencari nafkah pada sektor informal yang tidak teratur. Ketidakteraturan ini terlihat bagaimana pekerja sektor informal khususnya pedagang makanan yang mengambil public area seperti pinggir jalan atau trotoar, dan menjual makanan yang tidak bersih. Proses pengembangan kawasan agropolitan di Kecamatan Leuwiliang khususnya Desa Karacak memerlukan usaha bersama dalam pemahaman terhadap karakteristik wilayah, juga melibatkan peran aktif semua stakeholders dalam menggambarkan kemampuan kawasan agropolitan. Selama ini program agropolitan seringkali mengandalkan peran pemerintah, mulai dari penyusunan masterplan sampai pembentukan POKJA dan POSKO agropolitan di setiap kabupaten. Sedangkan masyarakat sebagai “obyek program” belum terlihat eksistensinya. Tanpa keterlibatan semua stakeholders, baik LSM, pihak swasta maupun pemerintah dengan peran yang proporsional serta kerjasama dengan masyarakat maka tidak terjadi keberlanjutan program.

Dari referensi tersebut tersebut, tim pengabdian mengambil benang merah pada keberlanjutan program dan keterlibatan semua *stakeholders* yang dapat melibatkan remaja SMA sebagai generasi penerus. Sementara itu kajian yang akan ditelaah masuk pada ranah bidang ilmu komunikasi, guna menjadi salah satu solusi alternatif bagi permasalahan yang ada di masyarakat pada peningkatan dan pengembangan kompetensi diri.

Dalam era globalisasi saat ini, kemampuan berkomunikasi secara efektif menjadi salah satu kunci keberhasilan dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk dalam dunia bisnis. Komunikasi bisnis yang efektif tidak hanya melibatkan kemampuan untuk menyampaikan informasi, tetapi juga keterampilan negosiasi yang mumpuni. Negosiasi merupakan proses interaktif yang melibatkan dua pihak atau lebih dengan tujuan mencapai kesepakatan yang saling menguntungkan.



Banyak studi menunjukkan bahwa kemampuan negosiasi yang baik dapat meningkatkan kinerja bisnis, meminimalisir konflik, serta membangun hubungan yang lebih baik antara mitra bisnis. Meskipun demikian, tidak semua individu memiliki keterampilan ini secara alami. Oleh karena itu, diperlukan usaha untuk mengembangkan dan mengasah kemampuan negosiasi, terutama bagi para pelaku bisnis di Indonesia. Namun, ketrampilan ini juga harus dibekalkan bagi para remaja SMA sebagai salah satu nilai tambah dan kompetensi. Seperti yang dilakukan Dian Irma dan Siti Anis (2022) dalam bentuk sosialisasi di kalangan siswa SMA Kota Samarinda. Mereka menyebutkan bahwa pentingnya keterampilan negosiasi sebenarnya bukan hanya untuk kalangan pebisnis maupun birokrat melainkan harus menjadi salah satu karakter bukidng bagi para siswa SMA. Pendidikan yang dibutuhkan anak muda saat ini untuk menghadapi tantangan masa depan tidak cukup hanya dari nilai akademik saja, melainkan harus dibekali dengan softcskill yang menambah kemampuan mereka untuk bersaing terutama dalam menghadapi era perdagangan bebas dunia. Hal tersebut menunjukkan, bahwa pada usia remaja perlu memiliki kemampuan dalam mengendalikan emosi serta kemampuan berkomunikasi yang baik. Hal tersebut dikarenakan fase ini merupakan fase dimana setiap individu sudah mulai memasuki dunia pergaulan yang lebih luas dibandingkan sebelumnya dengan resiko pengaruh lingkungan sosial. Pengabdian masyarakat dengan objek para siswa dilakukan secara offline atau tatap muka.

Dengan memperhatikan karakter remaja di atas dan hasil observasi tim dosen pengabdi, menunjukkan bahwa kemampuan komunikasi remaja, khususnya usia SMA, dalam bernegosiasi masih perlu ditingkatkan dan dikembangkan, terutama mencakup beberapa aspek berikut:

1. Kurangnya Kepercayaan Diri.

Banyak remaja merasa kurang percaya diri saat harus menyampaikan pendapat atau mendiskusikan sesuatu secara formal. Hal ini sering disebabkan oleh minimnya pengalaman dan ketakutan akan penilaian orang lain.

2. Pengaruh Emosional.

Remaja sering menunjukkan pengaruh emosional yang kuat dalam komunikasi mereka. Ini dapat membuat proses negosiasi menjadi kurang terstruktur karena emosi mendominasi dialog.

3. Kurangnya Pemahaman Strategi Negosiasi.



Banyak remaja belum memahami teknik atau strategi negosiasi yang efektif, seperti pentingnya mendengarkan, mencari solusi win-win, atau mengontrol nada bicara.

4. Pengaruh Lingkungan Sosial.

Komunikasi mereka sering dipengaruhi oleh lingkungan sosial seperti teman sebaya, guru, atau orang tua. Dalam beberapa kasus, ini bisa membuat mereka lebih efektif, tetapi bisa juga menyebabkan mereka kurang independen.

5. Penggunaan Teknologi.

Era digital saat ini memungkinkan remaja berkomunikasi lebih banyak melalui media elektronik. Ini dapat memberikan dampak positif seperti memperluas keterampilan komunikasi mereka, tetapi juga mengurangi kemampuan komunikasi langsung.

Berdasarkan identifikasi masalah tersebut, maka dirumuskan beberapa permasalahan inti sebagai berikut:

1. Bagaimana cara meningkatkan kompetensi komunikasi remaja SMA pada Kampung Ciletuh Ilir, Desa Karacak, Kecamatan Leuwiliang, Kabupaten Bogor?
2. Bagaimana mengembangkan pemahaman teknik negosiasi bagi remaja SMA pada Kampung Ciletuh Ilir, Desa Karacak, Kecamatan Leuwiliang, Kabupaten Bogor?
3. Bagaimana mengembangkan motivasi dan minat kemampuan berkomunikasi dan bernegosiasi bagi remaja SMA pada Kampung Ciletuh Ilir, Desa Karacak, Kecamatan Leuwiliang, Kabupaten Bogor?

Metode Pelaksanaan

Kegiatan ini menggunakan metode *Participatory Rural Appraisal* (PRA). *Participatory Rural Appraisal* (PRA) atau Pemahaman Partisipatif Kondisi masyarakat khususnya pada peserta kegiatan adalah diutamakan remaja berusia 17-18 tahun yang tinggal di Kampung Ciletuh Ilir, Karang taruna, dan masyarakat umum. Dengan pendekatan dan metode ini memungkinkan mitra secara bersama-sama menganalisis masalah kehidupan dalam rangka merumuskan perencanaan dan kebijakan secara nyata.

Materi pelatihan akan mencakup:

1. Pengenalan negosiasi dan pentingnya komunikasi.
2. Teknik-teknik negosiasi yang efektif.



3. Praktik negosiasi dalam situasi sehari-hari.

Metode yang akan digunakan dalam pelatihan ini meliputi:

1. Ceramah interaktif.
2. Diskusi kelompok.
3. Simulasi negosiasi.
4. Umpan balik dan refleksi.

Metode pelaksanaan yang akan dilakukan pada kegiatan ini dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Persiapan Pelatihan

- Identifikasi Kebutuhan: tim pengabdian mencoba mengenali masalah utama yang dihadapi peserta (misalnya, kurang percaya diri atau konflik interpersonal).
- Rancang Materi: tim dosen pengabdian merencanakan dan merancang termasuk mempersiapkan materi pelatihan yang mencakup teori komunikasi, teknik negosiasi, dan strategi berbicara di depan umum.
- Pilih Fasilitator: Fasilitator merupakan gabungan dari tim dosen pengampu di dua fakultas dan dua prodi yang berbeda, serta berpengalaman dalam komunikasi interpersonal dan dinamika kelompok yang akan sangat membantu kelancaran pelatihan.

2. Pelaksanaan Pelatihan / Workshop

- Pengantar Teori: kegiatan akan diawali dengan pengenalan dasar-dasar komunikasi efektif, seperti mendengarkan aktif, empati, dan pengelolaan emosi.
- Simulasi: Peserta diajak mempraktikkan teknik komunikasi melalui situasi yang mensimulasikan dunia nyata, seperti role-playing negosiasi atau presentasi.
- Feedback Langsung: Pemateri dan tim dosen pengabdian memberikan kesempatan umpan balik konstruktif kepada peserta setelah sesi simulasi untuk membantu mereka memperbaiki keterampilan.

3. Evaluasi dan Tindak Lanjut

- Evaluasi Performa: Menggunakan kuesioner atau diskusi kelompok untuk menilai keberhasilan pelatihan.
- Sesi Pendalaman: Jika diperlukan, adakan sesi lanjutan untuk membahas tantangan yang dihadapi peserta setelah pelatihan/workshop.



Kegiatan ini akan memberikan manfaat dalam membantu para siswa pada:

1. Peningkatan Keterampilan Praktis: Dengan simulasi, peserta lebih siap menghadapi situasi nyata.
2. Pengembangan Soft Skills: Seperti pengendalian emosi, kepercayaan diri, dan kemampuan berinteraksi dengan orang lain.
3. Peningkatan Kolaborasi: Role-playing melibatkan kerja sama dan meningkatkan kemampuan komunikasi dalam tim.

Metode ini tidak hanya memperbaiki keterampilan teknis, tetapi juga membantu individu mengelola konflik dan membangun hubungan yang lebih baik

Adapun kegiatan tim pengabdian kepada masyarakat (PKM) Universitas Pamulang dilaksanakan dengan tahapan sebagai berikut;

1. Observasi

Kegiatan awal yang dilakukan oleh tim pengabdian kepada masyarakat (PKM) Universitas Pamulang adalah melakukan observasi untuk melihat masalah apa saja yang dialami oleh mitra. Melalui observasi dan diskusi didapatkan pentingnya pemahaman dan pelatihan negosiasi untuk meningkatkan kompetensi negosiasi. Terdapat permasalahan yang dimiliki oleh mitra yaitu terbatasnya kemampuan Sumber Daya Manusia dalam kompetensi komunikasi. Berdasarkan diskusi maka fokus permasalahan yang dipilih untuk dipecahkan terletak pada kurangnya pemahaman Sumber Daya Manusia khususnya dalam Teknik komunikasi . Solusi yang ditawarkan tim pengabdian kepada masyarakat (PKM) Universitas Pamulang adalah pelatihan negosiasi untuk meningkatkan kompetensi komunikasi.

2. Sosialisasi

Tahapan berikutnya adalah sosialisasi program kepada masyarakat mitra pengabdian. Dalam tahapan ini, masyarakat diajak untuk duduk bersama dalam sebuah pertemuan informal, secara bersama-sama membuat rencana pelatihan negosiasi untuk meningkatkan kompetensi komunikasi .

3. Pelatihan

Bentuk pengabdian berupa pelatihan dan diskusi serta pendampingan kepada peserta. Materi yang diberikan berupa Teknik-teknik dalam berkomunikasi yang baik.



Hasil dan Pembahasan

Sebelum pelaksanaan acara Pengabdian Kepada Masyarakat oleh tim dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Program Studi Manajemen S-1, Universitas Pamulang di wilayah Desa Karacak, Kecamatan Leuwiliang, Kabupaten Bogor dilakukan tim dosen yang terlibat telah melakukan beberapa rangkaian agenda kegiatan. Kegiatan diawali dengan dilakukannya rapat pembentukan susunan panitia. Kemudian setelah terbentuk susunan panitia, dilakukan penyusunan proposal kegiatan dan mendapat persetujuan dari Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas Pamulang (LPPM UNPAM).

Dengan disetujuinya proposal tersebut, kami menyampaikan kepada Ketua LPPM Universitas Pamulang untuk menindaklanjuti acara tersebut sampai menunggu waktu pelaksanaan yang ditentukan oleh tokoh masyarakat Desa Karacak, Kecamatan Leuwiliang, Kabupaten Bogor. Setelah melakukan beberapa kali koordinasi pada akhirnya disepakati bersama acara dilaksanakan pada hari Kamis-Sabtu, 29-31 Mei 2025..

Rincian pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat di wilayah Desa Karacak, Kabupaten Bogor adalah sebagai berikut:

1. Briefing

Pelaksanaan PKM dilaksanakan di wilayah Desa Karacak, Kecamatan Leuwiliang, Kabupaten Bogor. Sebelum acara dimulai tim dosen PKM melakukan briefing dan temu sapa dengan tokoh masyarakat Desa Karacak, Kecamatan Leuwiliang, Kabupaten Bogor serta mempersiapkan segala sesuatu yang dibutuhkan untuk menunjang kegiatan seminar, pada hari pertama Kamis, 29 Mei 2025.

Faktor pendukung :

Sarana dan prasarana yang dapat menunjang kegiatan PKM sudah disediakan dan dipersiapkan oleh tokoh masyarakat Desa Karacak, Kecamatan Leuwiliang, Kabupaten Bogor. Tim dosen Pengabdian Kepada Masyarakat hanya melengkapi beberapa peralatan yang belum tersedia seperti materi, daftar hadir, pulpen, spanduk, plakat, kamera, dll.

2. Registrasi Peserta

Pada hari kedua, Jumat 30 Mei 2025, acara dimulai dengan registrasi peserta seminar pada pukul 08.00 WIB. Setelah itu peserta menempati kursi yang sudah disediakan. Jumlah peserta yang hadir sebanyak 17 peserta, yang



terdiri dari masyarakat dan tokoh masyarakat Desa Karacak, Kecamatan Leuwiliang, Kabupaten Bogor.

Faktor pendukung:

Sarana dan prasarana yang dapat menunjang kegiatan sudah disediakan dan dipersiapkan oleh tokoh masyarakat dan kepala desa, setelah berkoordinasi dengan Tim Dosen UNPAM.

3. Pembukaan Acara

Pembukaan acara oleh MC dimulai pada pukul 08.15 WIB kemudian dilakukan pembacaan doa pembukaan, setelah itu bersama-sama menyanyikan lagu Indonesia Raya.

Faktor pendukung :

Kesiapan MC dalam membawakan acara berurutan sesuai dengan alokasi waktu dan keaktifan atau antusiasme peserta seminar.

Faktor penghambat :

Keterbatasan luas ruang PKM.

4. Pembacaan ayat suci Al Quran oleh tim dosen PKM Universitas Pamulang.
5. Menyanyikan lagu kebangsaan Indonesia Raya bersama-sama.
6. Sambutan

Kegiatan dimulai pukul 08.20 WIB. Sambutan pertama disampaikan oleh Ketua tim PKM Mutmainnah, S.E., M.M yang menjelaskan peran dosen terkait Tri Dharma Perguruan Tinggi yang salah satunya melakukan Pengabdian Kepada Masyarakat. Sambutan terakhir dari Bpk Ayung Vayumi selaku ketua RW 004 Desa Karacak, Kecamatan Leuwiliang, Kabupaten Bogor.

Faktor pendorong :

Antusiasme yang tinggi dari masyarakat Desa Karacak, Kecamatan Leuwiliang, Kabupaten Bogor dalam menyambut kegiatan ini.

7. Pembahasan Materi dan Diskusi

Pelaksanaan PKM ini berupa seminar dan proses tanya jawab. Proses ini dilaksanakan di salah satu rumah warga Desa Karacak, Kecamatan Leuwiliang, Kabupaten Bogor, pada pukul 08.30 – 11.45 WIB.

Faktor pendorong:

Warga terlihat sangat antusias dalam mengikuti proses tanya jawab. Mereka mampu memaksimalkan kegiatan ini, karena kegiatan ini dilaksanakan dengan peran aktif dosen sebagai penanya yang memandu kelancaran sesi tanya jawab.

8. Penutupan, Serah Terima Plakat dan Doa Penutup

Setelah kegiatan selesai dilanjutkan dengan pembacaan doa penutup, dan pemberian plakat dari tim dosen kepada ketua RW 004 Desa Karacak, Kecamatan Leuwiliang, Kabupaten Bogor, serta sesi foto bersama. Kegiatan ini berakhir tepat pada pukul 12.00 WIB. Alhamdulillah, kegiatan PKM berjalan dengan lancar.

Faktor pendorong:

Besarnya antusias masyarakat, sehingga acara terlaksana cukup baik sehingga tercipta suasana kondusif.

9. Ramah tamah dan Evaluasi kegiatan PKM

Pada hari ketiga, Sabtu 31 Mei 2025 telah dilaksanakan acara ramah tamah antara Tim PKM Dosen dengan tokoh masyarakat Desa Karacak, Kecamatan Leuwiliang, Kabupaten Bogor, guna membahas peluang kelanjutan PKM berikutnya dan evaluasi dari pelaksanaan PKM yang baru saja berlalu. Acara dilakukan pada pukul 09.00 – 11.30 WIB



Gambar 1. Penyerahan Plakat



Gambar 2. Sesi Tanya Jawab

Kesimpulan dan Saran

Kesimpulan

Berdasarkan pelaksanaan kegiatan PKM yang telah dilaksanakan di Desa Karacak, Kecamatan Leuwiliang, Kabupaten Bogor, pada hari Kamis-Sabtu, 29-31 Mei 2025, dapat ditarik kesimpulan bahwa secara umum kegiatan PKM dapat terlaksana dengan baik dan kondusif. Kegiatan PKM ini mendapat sambutan dan dukungan positif dari masyarakat dari segi tempat, sarana prasarana, akomodasi, serta antusiasme para peserta. Dengan demikian tercipta sinergi yang positif antara masyarakat Desa Ciampea Udik, Kecamatan Ciampea, Kabupaten Bogor dengan Tim PKM Universitas Pamulang.

Saran

Berdasarkan kegiatan yang telah dilaksanakan berikut beberapa saran yang dapat kami sampaikan yaitu :

1. Diperlukan peningkatan motivasi dan pemahaman kepada masyarakat Desa Karacak, Kecamatan Leuwiliang, Kabupaten Bogor tentang pentingnya pelatihan komunikasi bagi remaja SMA di lingkungan desa mereka.
2. Perlunya peningkatan pemahaman kepada masyarakat Desa Karacak, Kecamatan Leuwiliang, Kabupaten Bogor, agar dapat tergerak dan mampu memberikan solusi mengenai pemberdayaan masyarakat melalui pelatihan negosiasi untuk meningkatkan kompetensi komunikasi bagi remaja SMA di desa mereka.



Gambar 3. Foto Bersama

DAFTAR PUSTAKA

- Dian Irma A & Siti Anis JAW. 2022. Sosialisasi Keterampilan Negosiasi Kalangan Siswa Sma Kota Samarinda. JPKPM. Vol.2 (1). 80-84. Juni 2022
- Jackman. A. 2005. How To Negotiate: Teknik Sukses Bernegosiasi. Jakarta: Erlangga.
- Lewicki, Roy. J. 2012. Negosiasi: Negotiation. Diterjemahkan: M.Yusuf Hamdan. Jakarta: Salemba Humanika.
- McGuire, R. 2004. Negotiation: An In Important Life Skill. Jurnal The Pharmaceutical. Vol.273 (23-25)
- Muhammad, Arni. 2000. Komunikasi Organisasi. Jakarta: Bumi Aksara
- Oktavia, Siska. et al. 2013. Hubungan Peran Stakeholders Dengan Partisipasi Masyarakat Dalam Program Agropolitan Desa Karacak Kecamatan Leuwiliang Kabupaten Bogor
- Purwanto, Djoko. Drs M.B. A. 2006. Komunikasi Bisnis. Edisi Ketiga. Jakarta: Erlangga.
- Rahmadian, Jefri. 2012. Komunikasi dan Negosiasi, Modul Kuliah Program Kuliah Karyawan dan Profesional. STTI Itech.
- Rustono. 2008. Peran Komunikasi dan Negosiasi Dalam Hubungan Pemutusan Kerja (PHK). Jurnal Pengembangan Humaniora, Vol. 8 No 3.
- Sepasthika, Anastasia Tea. 2010. Kemampuan Negosiasi Ditinjau Dari Kepercayaan Diri Pada Entrepreneur Muda. Skripsi. Semarang: Universitas Katolik Soegijapranata.
- Scout, B. 1985. Strategi Dan Teknik Organisasi. Diterjemahkan: Asparyogi. Jakarta: PT Pustaka Binaman Pressindo.



Ulinuha, Zulfa. 2013. Strategi Negosiasi Bisnis Jack Advertising Dengan Klien (Studi Pada Klien Jack Advertising: Sampoerna, LG, Dan Primarasa food). Skripsi. Malang: Universitas Brawijaya.

<https://jurnal.fkip-uwgm.ac.id/index.php/jpkpm/article/view/1027>

<https://www.beritamagelang.id/kolom/pembelajaran-negosiasi-sebagai-upaya-meningkatkan-kompetensi-komunikasi>

<https://tangselpress.com/2023/06/06/pkm-unpam-pemanfaatan-limbah-rumah-tangga-sebagai-pupuk-organik-cair/>